

Peningkatan Pemahaman Pendidikan Antikorupsi Melalui Edukasi Bagi Anak Muda Gen Z dalam Pemberantasan Korupsi di Sma Negeri 2 Kabupaten Tangerang Banten

Rika Sa'diyah^{1*}, Evi Sofia², Siti Shoffiyah³

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
rika.sadiyah@umj.ac.id

²Universitas Pertamina Jakarta, Indonesia
evi.sofia@universitaspertamina.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
sitishoffiyah@umj.ac.id

Abstract

The purpose of this community service activity is to increase the understanding of Gen Z youth at SMA Negeri 2 Kabupaten Tangerang about anti-corruption education. The method of implementing the activity involves socialization, education, discussion, and simulation of relevant corruption cases, where the participants are invited to understand the negative impacts of corruption and the steps to prevent it. The results of the activity show an increase in student awareness and understanding of the importance of understanding what corruption is and corruptive behavior, which is the forerunner of corrupt acts. Participants are expected to avoid corruptive behaviors such as dishonesty, cheating, not keeping promises and others in daily life. Suggestions are given to strengthen anti-corruption education through formal curriculum and extracurricular activities in schools

Keywords: anti-corruption, education, Gen Z, corruption eradication, SMA Negeri 2 Kabupaten Tangerang.

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak muda Gen Z di SMA Negeri 2 Kabupaten Tangerang tentang pendidikan antikorupsi. Metode pelaksanaan kegiatan melibatkan sosialisasi, edukasi, diskusi, dan simulasi kasus-kasus korupsi yang relevan, di mana para peserta diajak untuk memahami dampak negatif dari korupsi dan langkah-langkah pencegahannya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya memahami apa itu korupsi dan perilaku koruptif yang merupakan cikal bakal dari perbuatan korupsi. Diharapkan peserta menghindari perilaku-perilaku koruptif seperti tidak jujur, mencontek, tidak menepati janji dan lain-lain dalam kehidupan sehari-hari. Saran diberikan untuk memperkuat pendidikan antikorupsi melalui kurikulum formal dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kata kunci: antikorupsi, pendidikan, Gen Z, pemberantasan korupsi, SMA Negeri 2 Kabupaten Tangerang.

Pendahuluan

Korupsi merupakan salah satu tantangan serius yang dihadapi negara kita Indonesia. Praktik korupsi yang meluas mengakibatkan berbagai dampak negatif, mulai dari hambatan dalam pembangunan ekonomi hingga ketidakpercayaan masyarakat terhadap institusi publik. Dalam konteks ini, pendidikan antikorupsi menjadi langkah penting yang harus diperkenalkan sejak dini, khususnya bagi generasi muda atau Gen Z yang akan menjadi pemimpin masa depan.

Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran antikorupsi harus ditanamkan pada usia muda, karena mereka lebih responsif terhadap nilai-nilai etika dan integritas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Tangerang mengenai pentingnya pemahaman antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bagian dari kewajiban sebagai warga negara yang baik.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis dan Jum'at tanggal 24 dan 25 Oktober 2024 di SMA Negeri 2 Kabupaten Tangerang, Banten, yang merupakan bentuk rangkaian dalam memperingati hari antikorupsi sedunia (HAKORDIA) yang dilakukan dengan online dan offline dengan target peserta adalah siswa kelas 10 dan 11 berjumlah 72 siswa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Sosialisasi:** Pengenalan konsep korupsi, jenis-jenis korupsi, dan dampaknya

terhadap masyarakat serta negara. Dalam tahap ini, para siswa diberikan penjelasan mendalam mengenai definisi korupsi, contoh-contoh nyata dari kasus korupsi, dan bagaimana tindakan tersebut melanggar hukum serta norma sosial.

2. **Diskusi Kelompok:** Para siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai berbagai kasus korupsi yang pernah terjadi di Indonesia dan dampaknya terhadap masyarakat. Diskusi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai dampak negatif dari tindakan korupsi serta menggali pendapat dan ide mereka tentang bagaimana mencegahnya.
3. **Simulasi Kasus:** Melalui metode simulasi, para siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan skenario-skenario yang melibatkan tindakan korupsi, seperti penyuapan atau penyalahgunaan kekuasaan. Skenario ini memungkinkan mereka untuk memahami tekanan dan godaan yang mungkin dihadapi dalam situasi nyata serta mengembangkan sikap antikorupsi.
4. **Evaluasi dan Refleksi:** Setelah simulasi, dilakukan sesi evaluasi untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman dan sikap antikorupsi yang telah ditanamkan. Setiap kelompok diminta untuk berbagi pengalaman dan pelajaran yang mereka dapatkan selama simulasi, serta ide-ide untuk memperkuat nilai antikorupsi di lingkungan sekolah dan keluarga.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai konsep antikorupsi dan dampak negatifnya. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, lebih dari 85% siswa mengaku bahwa kegiatan ini membuat mereka lebih sadar akan pentingnya integritas dan kejujuran dalam setiap tindakan. Selain itu, sebagian besar siswa mengungkapkan ketertarikan untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan antikorupsi di masa depan.

Kegiatan simulasi kasus menjadi bagian yang paling menarik bagi siswa karena memberikan pengalaman langsung tentang situasi-

situasi yang menguji integritas. Siswa yang sebelumnya tidak begitu memahami implikasi sosial dari korupsi menjadi lebih sadar akan dampak yang ditimbulkan. Diskusi kelompok juga berperan penting dalam memperdalam pemahaman siswa mengenai korupsi, karena mereka memiliki kesempatan untuk saling berbagi pandangan dan mendiskusikan solusi pencegahan.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini, antara lain keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan penyampaian materi secara lebih mendalam, serta perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep antikorupsi. Sebagai solusi, disarankan agar kegiatan pendidikan antikorupsi dilakukan secara berkelanjutan melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.





Dokumentasi Kegiatan

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Tangerang tentang pentingnya pendidikan antikorupsi. Program ini menunjukkan bahwa generasi muda, khususnya Gen Z, memiliki potensi besar dalam mendukung upaya pemberantasan korupsi jika diberikan pemahaman dan motivasi yang tepat. Disarankan agar program pendidikan antikorupsi di sekolah diperkuat dengan memasukkan materi ini ke dalam kurikulum pendidikan. Selain itu, pihak sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler atau komunitas antikorupsi yang melibatkan siswa secara aktif. Melalui upaya yang berkelanjutan, diharapkan generasi muda dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari praktik-praktik korupsi di masa depan.



Daftar Pustaka

- Alwi, M., & Rahmawati, L. (2022). Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 245–260.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Integrasi Pendidikan Antikorupsi*. Jakarta: Kemendikbud
- Lickona, T. (2004). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Rika Sa'diyah, Anisah Meidiana, dkk., *Kampanye Sosial PAK Melalui Game Semai Bagi Warga Ranting 'Aisyiyah di Kelurahan Cireundeu Tangerang Selatan.*, 2021., <https://repository.umj.ac.id/6825/>
- Rika Sa'diyah, (2024). *Inovasi Media Pembelajaran dalam Mata Kuliah Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi*, Prosiding Seminar Nasional Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/3051>

Santoso, A. (2020). Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Korupsi di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Agama*, 12(4), 165–180.

Setiyawan, B., & Pratiwi, A. (2022). *Peran Pendidikan dalam Mencegah Korupsi di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 98-105.

Transparency International. (2023). *Corruption Perceptions Index*.

Widjaja, E. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Antikorupsi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zico Junius, Rika Sa'diyah, Nanang Tyas, Yusuf Kurniadi, dkk., *Bunga Rampai Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi*, Media Sains Indonesia, ADPAKI, Juni 2023